

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TIPE *THREE  
STEP INTERVIEW* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJARSISWA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 3 METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
ROBIYUL DWI DARMAWAN. S**

**NPML1713033051**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TIPE *THREE  
STEP INTERVIEW* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJARSISWA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 3 METRO**

**Oleh**

**ROBIYUL DWI DARMAWAN.S**

**(SKRIPSI)**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOLABORATIF TIPE *THREE STEP INTERVIEW* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 3 METRO

Oleh  
**ROBIYUL DWI DARMAWAN. S**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro dan mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro. Metode penelitian eksperimen yang akan digunakan yaitu desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *NonEquivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Metro tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 138 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas eksperimen dan 35 siswa kelas kontrol. uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample Test*. Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro nilai signifikan sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Besarnya pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro dengan nilai  $F = 8,890$ .

**Kata kunci:** Keaktifan Belajar, Model Pembelajaran, Tipe *Three Step Interview*.

## **ABSTRACT**

### **INFLUENCE OF COLLABORATIVE LEARNING MODEL TYPES THREE STEP INTERVIEW ON LEARNING ACTIVITY STUDENT IN THE HISTORY SUBJECT IN CLASS XI IPS METRO STATE 3 HIGH SCHOOL**

**By  
ROBIYUL DWI DARMAWAN. S**

*The aim of this research is to determine whether there is an influence of the Type collaborative learning model Three step interview Regarding the Learning Activeness of Class XI IPS Students at SMA Negeri 3 Metro and knowing the magnitude of the influence of the Type collaborative learning model Three step interview Regarding the Learning Activeness of Class XI IPS Students at SMA Negeri 3 Metro. The experimental research method that will be used is research design Quasi Experimental Design with shape Non Equivalent Control Group Design. The populations in this study were Class XI IPS students at SMAN 3 Metro for the 2022/2023 academic year, totaling 138 students. The sample used in this research was 70 students consisting of 35 experimental class students and 35 control class students. Test the hypothesis using the test Independent Sample Test. The research results show that there is an influence of the type of collaborative learning model Three step interview on the learning activeness of class XI IPS students at SMA Negeri 3 Metro, the significant value is 0.000 (sig < 0.05). The magnitude of the influence provided by the collaborative learning model Type Three step interview on the learning activeness of class XI IPS students at SMA Negeri 3 Metro with a value of  $F = 8.890$ .*

**Keywords:** *Learning Activeness, Learning Models, Types Three Step Interview.*

Judul Skripsi

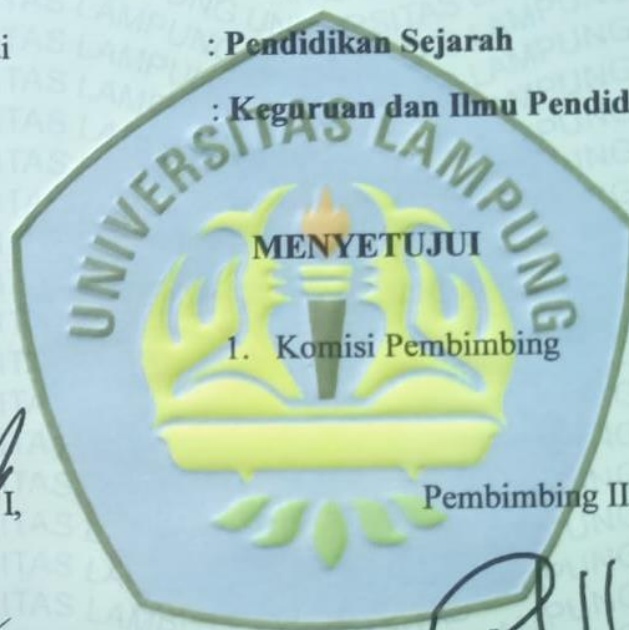
**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
KOLABORATIF TIPE *THREE STEP  
INTERVIEW* TERHADAP KEAKTIFAN  
BELAJARSISWA PADA MATA  
PELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS  
SMA NEGERI 3 METRO**

Nama Mahasiswa : **Robiyul Dwi Darmawan.S**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713033051**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Maskun, M.H.**

NIP. 195912281985031005

**Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**

NIP.199010062015042001

## 2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah

**Dedy Miswar, S.Si, M.Pd.**

NIP.197411082005011003

**Yustina Sri Ekwandari, M.Hum.**

NIP.197009132008122002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maskun, M.H.**

Sekretaris : **Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Suparman Arif, S.Pd. M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **04 Maret 2024**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah:

Nama : Robiyul Dwi Darmawan.S

NPM :1713033051

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 04 Maret 2024



Robiyul Dwi Darmawan.S

## RIWAYAT HIDUP



Penulis Dilahirkan Di Metro 23 Juni 1999. Penulis Merupakan Anak Kedua Dari 2 Bersaudara Pasangan Bapak Suhaimi Dan Ibu Rosmala Dewi. Penulis Memulai Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak (TK) Dewi Sartika Metro Pada Tahun 2004 Dan Selesai Pada Tahun 2005. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Teladan Metro Diselesaikan Pada Tahun 2011, Kemudian Penulis Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartikatama Metro Dan Diselesaikan Pada Tahun 2014, Lalu Dilanjutkan Ke Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Metro Dan Diselesaikan Pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 Penulis Diterima Di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Di Program Studi Pendidikan Sejarah Melalui Jalur SBMPTN.

Pada Semester VI Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Didesa Labuhan Ratu, Kecamatan Sungkai Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Dan Menjalani Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Di SMA Negeri 1 Metro. Selama Menjadi Mahasiswa Penulis Pernah Aktif Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA),Kelompok Studi Seni (KSS), dan Himpunan Mahasiswa Islam KIP Unila (HMI).



## **MOTTO**

“WE FIGHT. THAT IS HOW WE WIN, AND THAT IS HOW WE DIE”

“KAMI BERTARUNG. BEGITULAH CARA KITA MENANG, DAN ITULAH  
CARA KITA MATI”

–Ragnar Lothbrok–

“DIES MALI NON SUNT SINE BONIS DIEBUS, IBI PENDERE”

“TIDAK ADA HARI BURUK TANPA HARI BAIK, BERTAHANLAH”

## PERSEMBAHAN



*Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat karunia, rahmat dan hidayah yang diberikan.*

*Shalawat teriring salam kepada Nabi Muhammad SAW, suri tauladan Akhlaqul Kharimah.*

*Dengan segala kerendahan hati, ku persembahkan skripsi ini kepada:*

*Ayah dan Ibu yang telah membesarkanku dengan penuh cinta dan kasih sayang, pengorbanan serta kesabaran yang tiada akhir.*

*Terima Kasih untuk segala doa, dan tetes keringat yang selalu membimbing dan mendoakan ku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi, mendoakan keberhasilan ku agar mampu bertahan dan keluar menjadi pemenang, sungguh semua yang Ayah dan Ibu berikan tidak akan mungkin dapat terbalaskan dan tergantikan.*

*Untuk almamater tercinta*

***"Universitas Lampung"***

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe Three Step Interview Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro”* sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan P.IPS
6. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah.
7. Bapak Drs. Maskun, M.H. selaku Pembimbing I Terimakasih atas saran dan

masukan.

8. Ibu Myristica Imanita, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing II Terimakasih atas saran dan masukan.
9. Bapak Suparman Arif, S.Pd. M.Pd. Selaku Dosen Pembahas Terimakasih atas saran dan masukan.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah.
11. Bu Musifaturrohmah, S.Pd. terima kasih atas ilmu, bantuan selama penelitian di SMA Negeri 3 Metro.
12. Teruntuk orang tua kebanggaan saya Suhaimi (Ayah) dan Rosmala Dewi (Ibu) terima kasih untuk segala hal yang sudah di dedikasikan untuk roby selama ini,selalu mensupport robi dalam banyak hal terutama dalam proses penulisan skripsi.
13. Teruntuk kakak saya satu-satunya Berry Pratama. S.H. (Kiyai) terima kasih untuk selalu membantu, memotivasi roby dengan cara yang luar biasa terutama dalam penulisan skripsi.
14. Terkhusus untuk sang nona cantik Nia Aulina Hutabarat S.Pd. yang selalu kebersamai penulis selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi rumah dan kompas yang tidak hanya sekedar tanah dan bangunan, serta tidak sekedar jarum dan dial. Namun selalu menjadi tempat bertukar cerita suka dan duka penulis, selalu kebersamai penulis dan tidak tunduk pada apa-apa serta memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki manusia lainnya. Tabah dan Setia sampai akhir.
15. Teman seperjuangan yang telah membantu dalam perkuliahan ini dalam suka maupun duka yaitu teman-teman Pendidikan Sejarah 2017.

16. Teruntuk kerabat kontrakan Padot, Ridho, Ado, Fajar, Nuril, dan Irsal terima kasih telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini dalam suka dan duka.
17. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, 2024

Robiyul Dwi Darmawan.S

## DAFTAR ISI

halaman

<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat, dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Berfikir .....	7
1.6 Paradigma .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	10
2.2 Model Pembelajaran.....	13
2.3 Keaktifan Belajar.....	16
2.3.1 Pengertian Keaktifan Belajar.....	16
2.3.2 Indikator Keaktifan Belajar .....	17
2.3.3 Faktor Keaktifan Belajar.....	18
2.4 Pembelajaran Sejarah .....	20
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah .....	20
2.4.2 Fungsi Pembelajaran Sejarah.....	20
2.4.3 Prinsip Pembelajaran Sejarah .....	21
2.4.4 Tujuan Pembelajaran Sejarah .....	22
2.5 Penelitian Relevan .....	23
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	25
3.2 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian .....	26
3.3 Penentuan Subjek Penelitian .....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5 Desain Penelitian .....	31
3.6 Populasi dan Sampel .....	31
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	34
3.8 Teknik Analisis Data .....	36
3.9 Uji Prasyarat .....	36
3.10 Uji Analisis Data (Uji Hipotesis) .....	38
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum .....	40
4.2 Hasil Penelitian .....	45
4.3 Pembahasan .....	50



**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	52
5.2 Saran.....	52

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya membentuk sumber daya manusia yang mampu membawa perubahan yang lebih baik untuk masa depan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang sistem pendidikan nasional mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pembelajaran yang diharapkan berdasarkan pengertian di atas, yaitu pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi diri siswa. Potensi diri tersebut diharapkan akan membuat siswa lebih aktif di dalam kelas. Pendidikan Indonesia saat ini sedang membentuk penanaman karakter pada siswa salah satunya dengan diterapkannya kurikulum merdeka di lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selain itu pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa, yaitu sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tersebut akan tercapai dengan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Pihak yang dimaksud di antaranya guru, pihak sekolah dan orang tua siswa. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu menerapkan model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Mata Pelajaran Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMA. Mata Pelajaran Sejarah dibagi menjadi 2, yaitu sejarah Indonesia wajib untuk semua kelas dan sejarah untuk kelas IPS. Sejarah merupakan disiplin ilmu sosial yang mempelajari mengenai peristiwa masa lalu. Implementasi Ilmu sejarah dalam bidang pendidikan di Indonesia saat ini, yaitu melalui Mata Pelajaran Sejarah. Setiap mata pelajaran memiliki kendala atau hambatan dalam penyampaian, salah satu kendala dalam pelaksanaan Mata Pelajaran Sejarah, yaitu kurang tertariknya siswa dengan pembelajaran sejarah. Hal tersebut

terindikasi dari kurangnya antusias siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas.

Peneliti mengamati suasana belajar di kelas cukup kondusif. Namun, kendala yang dihadapi guru adalah kurang terlibatnya siswa secara aktif dalam kelompok yang telah dibentuk. Pembagian tugas dalam kelompok kurang jelas sehingga mengakibatkan sebagian siswa membantu mengerjakan tugas dan sebagian lagi tidak membantu. Siswa yang tidak membantu mengerjakan tugas melakukan aktivitas lain seperti memainkan *handphone* untuk hal-hal diluar kepentingan pembelajaran sejarah.

Kendala dalam pembelajaran dapat di atasi dengan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Upaya yang bisa dilakukan dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan tanggung jawab kepada masing-masing siswa sehingga siswa merasa ikut terlibat dalam pembelajaran. Siswa akan merasa tertarik dengan pembelajaran jika pembelajaran menyenangkan. Oleh karena itu, guru mengajak siswa untuk belajar secara kelompok dan memberikan kebebasan untuk bertukar informasi.

Kendala atau permasalahan yang ditemukan di lapangan dapat diberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview* . Tujuannya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Sejarah. Karakteristik model pembelajaran kolaboratif, yaitu belajar secara berkelompok namun, setiap siswa akan diberikan tanggung jawab. Keberhasilan kelompok akan dicapai jika siswa menjalankan perannya masing-masing dengan

baik. Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif, yaitu memberikan arahan pembelajaran dan memberikan literatur atau sumber belajar lain selain buku paket. Hal tersebut dilakukan untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi sejarah.

Pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview* membentuk siswa untuk berpasangan dan bergantian saling mewawancarai. Kemudian siswa tersebut diberikan kesempatan berkelompok untuk bertukar informasi (Barkley, Elizabeth dkk, 2015: 183). Pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview* merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada masing masing siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu permasalahan atau materi.

Proses pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview* pada pokok bahasan kehidupan awal manusia di Indonesia diawali dengan penyampaian tujuan materi dan tujuan pembelajaran oleh guru. Pada tahap selanjutnya guru membentuk siswa menjadi berkelompok dengan anggota 2-4 orang. Setiap siswa diberikan tugas sesuai materi yang disampaikan guru. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, maka tahap selanjutnya pasangan belajarnya melakukan wawancara terkait tugas tersebut begitu juga sebaliknya. Tahap wawancara tersebut selesai, kemudian siswa kembali dengan kelompoknya yang beranggotakan 4 orang untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dalam bentuk laporan. Selain itu, siswa ditugaskan untuk mengambil kesimpulan mengenai nilai-nilai yang bisa diambil dari materi tersebut. Bagian akhir dari pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview*, yaitu penilaian secara individu. Setelah pembelajaran dilakukan dengan sistem kelompok harus dilakukan penilaian individu dengan tujuan untuk melihat

pemahaman masing masing individu terhadap materi.

Pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview* merupakan salah satu pembelajaran yang sesuai dengan karakter 4C. (1) *Collaborative*, siswa melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sebayanya berupa kelompok untuk membangun pengetahuan mengenai materi. (2) *Communication*, siswa melatih kemampuan komunikasinya dengan melakukan interview dengan pasangan belajarnya. (3) *Critical thinking and problem solving*, siswa dilatih berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan kepada teman pasangan belajarnya dalam proses wawancara. Selain itu, berfikir kritis dan memecahkan masalah dilatih dengan menghubungkan peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan masa kini. (4) *Creativity*, siswa diberikan ruang untuk menuangkan gagasannya secara kreatif melalui selembar kertas yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “**Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri 3Metro**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian adalah:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro?



2. Seberapa besarkah pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro.
2. Mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengembangan pengetahuan dibidang Pendidikan Sejarah khususnya yang dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan pertimbangan bagi penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, sekolah dan instansi terkait.

#### 1. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu berfikir ilmiah dan penerapan keilmuan untuk dapat mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

#### 2. Manfaat bagi Siswa SMAN 3 Kota Metro

Bagi siswa SMAN 3 Kota Metro, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi siswa SMAN 3 Kota Metro mengenai pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* terhadap keaktifan belajar siswa.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting, sedangkan menurut Suriasumantri mengemukakan kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2017:60).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan mengenai definisi dari teori-teori yang dihubungkan dengan permasalahan yang hendak di kaji atau diteliti. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:

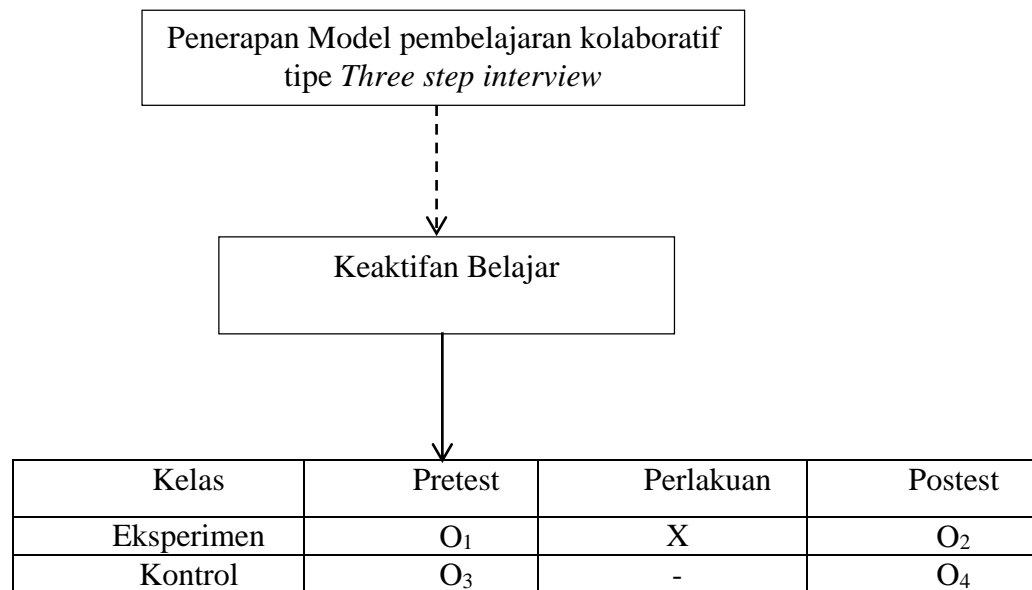
Pembelajaran sejarah memiliki permasalahan dalam penyampaian materi, yaitu mendalam dan meluasnya materi yang mencakup tanggal peristiwa, nama tokoh, nama tempat terjadinya peristiwa dan kronologi peristiwa. Hal tersebut membuat siswa berkecenderungan tidak tertarik terhadap pembelajaran sejarah. Setelah

siswa merasa tidak tertarik maka mempengaruhi terhadap keaktifan belajar siswa yaitu menjadi rendah.

Sebagian guru sudah berusaha untuk mengurangi mengenai penekanan materi sejarah yang bersifat hafalan, salah satunya dengan lebih menekankan pada pengambilan nilai-nilai pada setiap peristiwa. Proses pembelajaran yang diciptakan guru dengan membagi siswa menjadi berkelompok telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran berpusat pada guru berganti menjadi berpusat kepada siswa. Namun, sebagian siswa masih kurang memiliki ketertarikan terhadap materi sejarah. Pembagian kelompok dengan jumlah siswa yang banyak dalam kelompok menyebabkan tidak terlibat aktifnya semua siswa. Oleh karena itu, diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada sejarah yang nanti akan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview*. Pembelajaran ini mengajak siswa untuk bertukar pikiran secara berpasangan dan kelompok melalui wawancara. Jumlah anggota kelompok yang sedikit diharapkan mampu melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Proses ini lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman pembelajaran bagi siswa. Selain itu, pembelajaran dengan model ini melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kelompok. Pada akhirnya hal tersebut meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sejarah.

## 1.6 Paradigma Penelitian



Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Posttest* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pretest* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Posttest* pada kelas kontrol

X : Perlakuan dengan strategi pembelajaran pemerolehan konsep

————→ : Garis Hubungan

-----→ : Garis Pengaruh

Gambar 2.1  
Paradigma Penelitian

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2016:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar yang dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tindakan terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan belajar sangat penting karena berhasil tidaknya seseorang untuk menempuh pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan belajarnya. Melalui proses belajar seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya maupun yang ada pada lingkungannya guna meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Piaget dalam Dimiyati dan Mudjiono (2016:13) berpendapat bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Perkembangan intelektual melalui tahap-tahap sebagai berikut. (1) sensori motor (0;0-2;0 tahun), (2) pra-operasional (2;0-7;0 tahun), (3) operasional konkret (7;0-11;0 tahun), dan (4) operasional formal (11;0-keatas).

Berdasarkan pengertian di atas, pada dasarnya belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang mengakibatkan bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Udin S. Winataputra, dkk (2018:1.18) menyatakan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas serta kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager dalam Udin S. Winataputra, dkk (2018:1.19) Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya, kita menggunakan istilah “proses belajar-mengajar” dan “pengajaran”. Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari “*intruction*”.

Menurut Rogers dalam Dimiyati dan Mudjiono (2016:16) mengemukakan pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan wajar untuk belajar. Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.



2. Siswa akan mempelajari tentang hal-hal yang bermakna dari dirinya.
3. Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai bagian dari bermakna bagi siswa.
4. Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan perubahan diri terus-menerus.
5. Belajar yang optimal akan terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
6. Belajar mengalami dapat terjadi, bila siswa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mengalami dapat memberi peluang untuk belajar kreatif, dan kritik. Hal ini berarti bahwa evaluasi dari instruktur bersifat sekunder.
7. Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan sungguh-sungguh.

Menurut Soemosasmito (dalam Trianto, 2019:20) suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

1. Persentase waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM;
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa;
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (4).

Pada makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan

sebelumnya.

Menurut Winkel (dalam Slameto, 2017:50) mengatakan bahwa hakikat diartikan sebagai kebenaran dan kenyataan yang sebenarnya. Dalam pembelajaran, kenyataan yang benar meliputi hal-hal berikut. Hakikat pembelajaran diantaranya:

1. Pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan pendidik dan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik.
2. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang tepat.
3. Program pembelajaran dirancang secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang dibuat.
4. Pembelajaran harus memperhatikan aspek proses dan hasil belajar
5. Materi pembelajaran dan sistem penyampaiannya selalu berkembang.

Berdasarkan pengertian di atas diketahui bahwa pembelajaran dalam dunia pendidikan dewasa ini terus berkembang seiring dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman istilah “pembelajaran” tidak terbatas pada kegiatan guru mengajar atau membelajarkan siswa di kelas, tetapi telah digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang spesifik, misalnya pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, pembelajaran terpadu, pembelajaran tematik, pembelajaran konvensional, pembelajaran kooperatif, dan sebagainya.

## **2.2 Model Pembelajaran *Three Step Interview***

Pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview* merupakan salah satu pembelajaran yang sesuai dengan karakter 4C.

1. *Collaboratif*:

Siswa melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sebayanya berupa kelompok untuk membangun pengetahuan mengenai materi.

2. *Communication* :

Siswa melatih kemampuan komunikasinya dengan melakukan interview dengan pasangan belajarnya.

3. *Critical thinking and problem solving* :

Siswa dilatih berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan kepada teman pasangan belajarnya dalam proses wawancara. Selain itu, berfikir kritis dan memecahkan masalah dilatih dengan menghubungkan peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan masa kini.

4. *Creativity* :

Siswa diberikan ruang untuk menuangkan gagasannya secara kreatif melalui selembar kertas yang diberikan guru.

Agus Suprijono (2019:46) mengemukakan, bahwa: model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan dikelas pada kegiatan pembelajaran.

Menurut Kagan dalam Hasan (2014: 12) kelompok belajar kooperatif teknik *Three step interview* ini terdiri dari 4 orang yang diberi tanda A, B, C dan D. Masing-

masing siswa A, B, C dan D mengerjakan pertanyaan yang berbeda. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut : Tahap pertama, siswa A bertanya kepada siswa B tentang materi siswa B, sedangkan siswa C bertanya kepada siswa D tentang materi siswa D, tahap kedua, siswa B bertanya kepada siswa A tentang materi siswa A, sedangkan siswa D bertanya kepada siswa C tentang materi siswa C. Tahap ketiga, semua anggota kelompok berkumpul kemudian siswa A menerangkan tentang materi siswa B, siswa B menjelaskan materi siswa A, siswa C menerangkan materi siswa D, dan siswa D menjelaskan materi siswa C. Setelah siswa berdiskusi dalam kelompoknya maka dilaksanakan diskusi kelas dimana perwakilan setiap kelompok menyampaikan temuan dari kelompok mereka.

Menurut Kagan dalam Hasan (2014: 12) berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap pada teknik *Three step interview* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat orang yaitu siswa A, B, C dan D.
2. Setiap kelompok diberikan empat soal berbeda sehingga masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan satu soal yang dikerjakan secara perorangan.
3. Siswa saling berpasangan, misalnya siswa A berpasangan dengan siswa B, sedangkan siswa C berpasangan dengan siswa D.
4. Setiap siswa menjelaskan ide yang didapat kepada teman se pasangannya secara bergantian. Siswa A menjelaskan kepada siswa B dan siswa C menjelaskan kepada siswa D (tahap interview pertama). Kemudian bergantian siswa B menjelaskan kepada siswa A dan siswa D menjelaskan kepada siswa C (tahap interview kedua).
5. Setiap siswa menjelaskan ide yang telah mereka dapat dari teman se pasangannya

kepada teman satu kelompok. Siswa A menjelaskan ide dari siswa B, sebaliknya siswa B menjelaskan ide dari siswa A dan siswa C menjelaskan ide dari siswa D, sebaliknya siswa D menjelaskan ide dari siswa C (tahap interview ketiga).

6. Beberapa kelompok menyampaikan idenya di depan kelas.

Menurut Kagan dalam Hasan (2014: 12) kelebihan dari model pembelajaran *Three step interview* ini adalah dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbahasa selain menumbuhkan sikap tanggung jawab individu. Selain itu, siswa yang pada awalnya pasif dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipelajari akan menjadi lebih aktif dalam mengungkapkan kesulitannya karena yang mewawancarai adalah temannya sendiri. Adapun kekurangannya adalah siswa yang kurang memahami maksud dari teman yang diwawancarainya mungkin akan sedikit kesulitan dalam menuliskan hasil wawancaranya, kemudian selama proses wawancara dikhawatirkan kelas akan menjadi gaduh.

## **2.3 Keaktifan Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Keaktifan Belajar**

Dimiyati dan Mujiono (2006) menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pengoptimalisasian yang melibatkan intelektual-emosional siswa dalam proses pembelajaran dengan melibatkan fisik siswa. Keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan penggunaan model pembelajaran oleh guru diantaranya dengan melaksanakan perilaku-perilaku berikut ini yaitu memberikan tugas secara individu atau

kelompok, kelompok kecil, memberikan tugas, mengadakan sesi tanya jawab dan diskusi.

Sejalan dengan Dimiyati dan Mujiono, Raharja (2002) menjelaskan bahwa keaktifan belajar adalah kegiatan jasmani dan rohani manusia untuk melakukan sesuatu dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya mencapai tujuan tertentu. Guru mengajar harus berupaya agar siswa benar-benar aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar baik keaktifan secara jasmani seperti melakukan praktik, berlatih dan keaktifan secara rohani seperti mengamati, memecahkan persoalan.

### **2.3.2 Indikator Keaktifan Belajar**

Menurut Sudjana (2010:61), terdapat 8 indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

1. Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS
8. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam

menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.

### **2.3.3 Faktor Keaktifan Belajar**

Syah (2012: 146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi 3 macam:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning)

Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal siswa

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi:

- a. Aspek Fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
- b. Aspek Psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.

Adapun faktor psikologis siswa yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sbegai berikut:

- a. Inteligensi, tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya.

- b. Sikap, adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.
- c. Bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- d. Minat, adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- e. motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

## 2. Faktor Eksternal Siswa

Merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:

- a. Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
- b. Lingkungan non sosial, yang meliputi : gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

## 3. Faktor Pendekatan Belajar

Merupakan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.



## **2.4 Pembelajaran Sejarah**

### **2.4.1 Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran sejarah merupakan dasar bagi pendidikan dalam pembangunan nasional terutama untuk mengembangkan jiwa karakter generasi muda dengan menyadarkan bahwa mereka merupakan bagian dari suatu negara (Sutjianingsing, 2015: 47). Pembelajaran sejarah terutama pembelajaran sejarah nasional adalah salah satu diantara sejumlah pembelajaran mulai dari SD sampai dengan SMA, yang mengandung tugas menanamkan semangat berbangsa dan bertanah air. Tugas pokok pembelajaran sejarah adalah dalam rangka cara *character building* siswa (Aman, 2011:34).

Pembelajaran sejarah selain bertugas memberikan pengetahuan sejarah (kognitif), tetapi juga untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsanya (apektif). Kedua hal ini tidak akan memiliki arti bagi kehidupan siswa pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, apabila siswa tidak mampu memahami maknanya (Sutjianingsing, 2015: 48).

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah hanya mempelajari fakta-fakta dalam sejarah sebagai ilmu namun perpaduan antara sejarah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Pembelajaran sejarah sendiri berusaha menampilkan fakta sejarah secara obyektif meskipun tetap dalam kerangka fakta sejarah yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

### **2.4.2 Fungsi Pembelajaran Sejarah**

Menurut Kartodirdjo (2012:65) tentang fungsi pembelajaran sejarah, yaitu: 1) untuk membangkitkan minat dari sejarah tanah airnya; 2) untuk mendapatkan

inspirasi dari sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan baik peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional; 3) memberikan pola berpikir kearah berpikir secara rasional, kritis, dan empiris; dan 4) mengembangkan sikap mau menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Fungsi pembelajaran sejarah juga sebagai sarana dalam menyampaikan peristiwa-peristiwa sejarah pada masa lampau yang dapat membantu siswa dalam memahami sejarah nasional maupun sejarah lokalnya sebagai bekal dalam pembentukan pendidikan karakter.

### **2.4.3 Prinsip Pembelajaran Sejarah**

Menurut Kartodirdjo (2012:65) dalam pembelajaran sejarah, peran penting pembelajaran terlihat jelas bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga proses pendewasaan siswa untuk memahami identitas bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah. Dengan demikian pembelajaran sejarah hendaknya memperhatikan beberapa prinsip:

1. Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan siswa dan perkembanganzaman.
2. Pembelajaran sejarah hendaklah berorientasi pada pendekatan nilai.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaklah tidak mematikan kreatifitas dan memaksa siswa untuk menghafal fakta dalam bukuteks.

Berdasarkan prinsip pembelajaran sejarah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip pembelajaran sejarah merupakan bagian terpenting yang harus diketahui bagi seorang pengajar untuk membuat pembelajaran sejarah sebagai acuan dalam dalam belajar sejarah agar siswa mampu berpikir kritis dan mampu mengakaji setiap perubahan di lingkunganya serta menumbuhkan kesadaran akan

perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah.

#### **2.4.4 Tujuan Pembelajaran Sejarah**

Menurut Kartodirdjo (2012:65) pembelajaran sejarah nasional mempunyai tujuan, yaitu.

1. Membangkitkan, mengembangkan serta memelihara semangat kebangsaan.
2. Membangkitkan hasrat mewujudkan cita-cita kebangsaan dalam segala lapangan.
3. Membangkitkan hasrat mempelajari sejarah kebangsaan dan mempelajarinya sebagai bagian dari sejarah dunia.
4. Menyadarkan anak tentang cita-cita nasional (Pancasila dan Undang-undang Pendidikan) serta perjuangan tersebut untuk mewujudkan cita-cita itu sepanjang masa.

Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran sejarah adalah membangun kesadaran siswa sehingga mampu berpikir kritis dalam memahami fakta sejarah sehingga tercipta rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan. Dalam kehidupan bernegara ilmu sejarah menjadi pegangan dalam wilayah yang kini disebut Republik Indonesia dan sejarah daerah-daerah administratif dari wilayah. Sejarah yang dikenal itu berupa sejarah nasional dan sejarah lokal. Sejarah nasional ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang ekstra lokal, tidak hanya akumulasi peristiwa lokal ataupun hanya oleh kepentingan dari satu-dua lokal yang strategis, tetapi juga oleh perimbangan-perimbangan kekuatan pada tahap nasional dan tekanan dari kekuatan internasional. Pengertian kata

lokal tidak berbelit-belit, hanyalah “tempat, ruang.”

Jadi sejarah lokal hanyalah berarti sejarah dari suatu “tempat”, suatu “*location*”, yang batasannya ditentukan oleh “perjanjian” yang diajukan oleh penulis sejarah. Sejarah lokal dirumuskan sebagai kisah di kelampauan dari kelompok-kelompok masyarakat yang berada pada daerah geografis yang terbatas. Sejarah lokal adalah usaha menyumbang bagi sejarah nasional akan memancing kesulitan metodologis. Walaupun kedua sejarah berkaitan tetapi keduanya secara metodologis harus terpisah. Simpang tindih keduanya barulah terjadi jika seandainya logika dari realitas yang dihadapi masing- masing harus bertemu.

Hal ini tidaklah ditentukan oleh keharusan demi kesatuan nasional tetapi oleh logika yang terlekat pada penceritaan dan realitas yang sedang diuraikan. Periodisasi sejarah lokal tidak harus sama dengan sejarah nasional. Lebih daripada sejarah nasional, sejarah lokal tergantung dari perbatasan ruang lingkup geografisnya, akan lebih menghadapkan kita kepada manusia secara lebih langsung dan intim.

## 2.5 Penelitian Relevan

Tabel 1  
Penelitian Relevan

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Karimah, Nofia Ariani Miftahul (2018)	Penerapan Metode Collaborative untuk meningkatkan kerjasama dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Jenggawah Tahun	Peningkatan kerjasama pada siklus 1 memperoleh persentase klasikal sebesar 48.37%, siklus 2 meningkat sebanyak 10.45% sehingga menjadi 58.82%. Pada siklus 3 persentase klasikal meningkat dari siklus 2 sebanyak 17.65% sehingga ketuntasan klasikal menjadi 76.47%. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar kognitif pada siklus 1 sebesar 73.97, kemudian mengalami peningkatan pada

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Ajaran 2017/2018” merupakan penelitian oleh Nofia Ariani Miftahul Karimah dilakukan di SMAN 1 Jenggawah, Jember	siklus 2 sebanyak 3.73% sehingga menjadi 76.73. pada siklus 3 juga mengalami peningkatan dari siklus 2 sebanyak 0.88% sehingga menjadi 77.41. hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode Collaborative Learning dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar sejarah kelas XII IPS 3 SMA N 1 Jenggawah.
Muttaqin, Arif dkk (2018)	Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif dengan Teknik <i>Three step interview</i> terhadap prestasi belajar Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas XII SMA Negeri 1 Sigli Tahun Ajaran 2017/2018	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan test dan dokumentasi. Penelitian tersebut menyatakan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model kolaboratif teknik <i>Three step interview</i> lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa dengan metode konvensional.
Rakhmawati, Yulia (2015)	Penerapan model pembelajaran kolaboratif tipe pembelajaran sebaya (peer learning) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar sejarah siswa kelas X 6 SMA Negeri 1 Kutorejo Mojokerto	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan di antaranya wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22,2% dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 61,2%.

Sumber: Karimah, Nofia Ariani Miftahul (2018), Muttaqin, Arif dkk (2018) dan Rakhmawati, Yulia (2015).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

##### **3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ini termasuk dalam ruang lingkup Ilmu Pendidikan Sejarah khususnya terkait dengan pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* terhadap keaktifan belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro

##### **3.1.2 Ruang Lingkup Subjek Penelitian**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Kota Metro.

##### **3.1.3 Ruang Lingkup Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah membahas tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Three step interview* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro.

##### **3.1.4 Ruang Lingkup Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Kota Metro.

##### **3.1.5 Ruang Lingkup Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahulu yang dikeluarkan oleh pihak Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yaitu tahun 2022.

### 3.2 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Menurut Nazir dalam Hamdi, Asep Saepul dan Bahruddin (2014: 2) “Penelitian adalah terjemahan dari kata research yang berarti mencari arti sebenarnya dalam mencari kembali.” Penelitian merupakan usaha menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran peristiwa dengan metode penelitian yang sistematis. Sejalan dengan metode penelitian, Salim dan Haidir (2019: 45) mengemukakan bahwa “metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh dan diolah/dianalisis”. Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian ini.

Pendekatan Kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengukur suatu data yang bisa disajikan dalam bentuk statistik. Sugiyono (2017: 14) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument analisis statistik/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis. Metode penelitian yang termasuk kedalam pendekatan kuantitatif di antaranya metode survei dan eksperimen. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Menurut Sudjana, Nana dan Ibrahim (2004: 19) “Metode penelitian eksperimen dianggap sebagai metode penelitian yang paling canggih dalam mengukur hipotesis. Metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih dan mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya”. Penelitian

eksperimen dapat dilakukan dengan dua cara yaitu di laboratorium dan lapangan. Penelitian eksperimen memiliki 3 ciri di antaranya, 1) adanya pengendalian variabel terikat, 2) adanya variabel bebas yang dimanipulasi, 3) adanya pengamatan/pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek variabel bebas.

Metode penelitian eksperimen yang akan digunakan yaitu desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *NonEquivalent Control Group Design*. Desain penelitian tersebut akan melakukan penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan dalam penelitian atau dengan kata lain kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan yaitu kelas yang diterapkan model pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview*. Pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas yang memiliki hasil belajar rendah dan memiliki karakteristik sama. Kelas dengan karakteristik sama yaitu kelas dengan rata rata nilai ulangnya relatif tidak jauh berbeda.

### **3.3 Penentuan Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel atau subjek penelitian ditetapkan secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Sanapiah Faisal, 2005:67).

Adapun kriteria subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan mengenai pengaruh model pembelajaran kolaboratif tipe *Three step*



*interview* terhadap keaktifan belajar siswa Kelas XI IPS 2 SMANegeri 3 Metro.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantara lain dengan menggunakan angket, observasi, dokumentasi untuk mengetahui keaktifan siswa. Teknik pengumpulan data dala penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **1. Angket**

Angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 3 METRO terhadap pembelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran kolaboratif tipe *Three step interview* penyusunan angket menggunakan skala likert yaitu dengan menggunakan rentang mulai dari pernyataan sangat positif sampai pernyataan sangat negative, alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, responden atau siswa diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan untuk menawab pertanyaan. Seperti telah dijelaskan bahwa model Likert memiliki lima alternatif respon pernyataan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala ini juga terdiri dari pernyataan yang menyenangkan (*favorable*) dan tidak menyenangkan (*unfavorable*). Bobot nilai untuk kelima respon pernyataan memiliki nilai.

Tabel 2  
Kisi-kisi Angket Keaktifan Lisan

Variabel (y)	Indikator	Nomor Pernyataan	Skala Pengukuran
Keaktifan Lisan	Menyatakan pendapat	1,2,3	Skala Likert
	Merumuskan	4,5,6,7	
	Bertanya	8,9,10	
	Memberi saran	11,12,13	
	Mengeluarkan pendapat	14,15,16,17	
	Mengadakan wawancara	18	
	Melakukan diskusi	19,20,21,22	

Tabel 3  
Angket Keaktifan Lisan Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa perlu menyatakan pendapat ketika presentasi berlangsung.					
2.	Saya memberikan pendapat/gagasan dalam presentasi					
3.	Saya dapat dengan cepat menyatakan pendapat ketika guru memberi pertanyaan					
4.	Saya merumuskan permasalahan yang muncul dengan materi yang didapat					
5.	Saya mampu merumuskan permasalahan dari materi pelajaran yang dicari					
6.	Saya mampu memahami materi yang telah dirumuskan oleh guru					
7.	Saya sangat antusias dalam merumuskan materi dalam kegiatan presentasi					
8.	Saya selalu bertanya ketika ada materi yang kurang jelas					
9.	Saya aktif bertanya ketika kegiatan presentasi berlangsung					
10.	Saya menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru/teman					
11.	Saya member saran kepada teman kelompok ketika mencari materi pelajaran					
12.	Saya mengacungkan tangan untuk member saran saat presentasi berlangsung					
13.	Saya berdiskusi dengan teman untuk memberikan saran dalam kegiatan					

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
	presentasi					
14.	Saya mengeluarkan pendapat pada saat tanya jawab dikelas berlangsung					
15.	Saya aktif mengeluarkan pendapat pada saat Tanya jawab dikelas berlangsung					
16.	Saya aktif mengeluarkan pendapat saat guru menjelaskan skema pelajaran					
17.	Saya berdiskusi dengan teman untuk mengeluarkan pendapat untuk materi yang kurang dipahami pada saat presentasi berlangsung					
18.	Saya senang mewawancarai teman saya terkait presentasi yang dilakukan					
19.	Saya berdiskusi dengan teman kelompok terkait materi pelajaran					
20.	Saya mendiskusikan materi pelajaran yang kurang jelas dengan teman saya					
21.	Saya berdiskusi pelajaran IPS dengan teman kelompok					
22.	Saya mendiskusikan kembali catatan atau materi yang telah didapatkan					

Sumber: Maskurin (2020)

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto (Rachman,2009: 77).

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi secara langsung dan tidaklangsung di SMAN 3 Kota Metro. Observasi ditujukan kepada subjek penelitian. Alat bantu yang akan digunakan saat observasi adalah alat tulis dan kamera.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi, 2008:158). Menurut Sugiyono (2008:240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang dan pelengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi ini berupa foto dan dokumen tertulis. Foto berfungsi sebagai data atau sebagai pendorong ke arah data menghasilkan data pengamatan. Alat bantu yang akan digunakan saat dokumentasi yaitu kamera.

### **3.5 Desain Penelitian**

Terkait dengan pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* terhadap keaktifan belajar siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro, maka teknik pengukuran keaktifan siswa dilakukan dengan hasil *pre test* dan *post test* penggunaan model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview*.

### **3.6 Populasi dan Sampel**

#### **3.6.1 Populasi**

Menurut Kasmidi, Nia (2014) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2013). Sedangkan menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Metro tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 138 siswa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4  
Jumlah Populasi Siswa Kelas XI IPS

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Pria	Wanita	
1	X IPS 1	17	18	35
2	X IPS 2	16	19	35
3	X IPS 3	16	18	34
4	X IPS 4	15	19	34
Jumlah				138

Sumber : Data siswa tahun ajaran 2022/2023

### 3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sampling merupakan cara yang digunakan untuk mengambil sampel. Sampling bertujuan untuk menentukan sampel dalam suatu penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas eksperimen dan 35 siswa kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2017) Pengambilan sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan non probability sampling. Adapun teknik penarikan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan

peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Non Probability Sampling memiliki beberapa jenis, diantaranya *Purposive Sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2010) teknik ini dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. *Purposive Sampling* merupakan penentuan sampel yang berdasarkan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap suatu objek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 sampel yaitu Kelas XI IPS 1 dan X IPS 2. Adapun pertimbangan-pertimbangannya diperkuat dengan hasil interview peneliti bersama guru sejarah SMA Negeri 3 Kota Metro ibu Musi Faturohmah, S.Pd.. Adapun hasil interview yang menyatakan bahwa:

Faktor apakah yang menyebabkan rendahnya nilai siswa dikelas XI IPS1 dan X IPS2?

1. Bahwasannya di kelas XI IPS 1 dan X IPS 2 terdapat beberapa siswa yang pasif
2. Siswa kelas XI IPS 1 dan X IPS 2 kurang memiliki kemampuan untuk memahami materi
3. Siswa mengalami kesusahan untuk menyampaikan argumennya.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Kelas XI IPS 1 dan X IPS 2, kemudian dari dua kelas tersebut dipilih kembali kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan pendekatan *Three step interview* yaitu Kelas XI IPS 1 dan kelas kontrol mendapatkan metode pembelajaran konvensional yaitu Kelas XI IPS 2.

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). . Suharsimi Arikunto (2010) juga mengatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau keshahihan sebuah instrument. Suatu Instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah”. Berdasarkan pemaparan para ahli, maka uji validitas mempunyai tujuan untuk menguji sah atau tidaknya instrument penelitian. Validitas yang harus diukur adalah validitas soal secara keseluruhan tes dan validitas butir soal. Pada penelitian ini, cara untuk menghitung validitas instrument adalah dengan menghitung koefisien validitas menggunakan rumus Korelasi Product Moment sebagaiberikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah Peserta tes

XY = Jumlah perkalian item dan total

X = Jumlah skor butir pernyataan

Y = Jumlah skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

$Y^2$  = Jumlah Kuadrat skor total (Arikunto, 2013)

Suharsimi Arikunto (2002) menginterpretasikan mengenai besarnya koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 5  
Kriteria Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat Tinggi
0,60 - 0,80	Tinggi
0,40 - 0,60	Cukup
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Kriterianya adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka koefisien item soal tersebut valid dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka koefisien item soal tersebut tidak valid.  $t_{tabel}$  diperoleh pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) (Rusman, 2016).

### 3.7.2 Uji Realibilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat menghasilkan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas perlu dilakukan (Rusman, 2016). Untuk mengukur reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas yang dicari

$n$  = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap soal



$\Sigma \sigma^2 =$  Varians soal (Arikunto, 2013)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tidak reliabel.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Moleong (2007:280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data dalam penelitian, yaitu dengan menganalisis hasil pretest dan posttest pada pembelajaran. Peneliti menggunakan aplikasi software IBM *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) 25.0 for windows dalam membantu mengolah dan menganalisis data.

### 3.9 Uji Prasyarat

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi,dkk, 2017). Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic Kolmogrov-Smirnov, alat ini juga biasadisebut dengan uji K-S.

$$D = \max |f_o - S_n| ; i = 1,2,3...$$

Keterangan:

$F_o (X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_o$ .

$S_n (X_i)$  = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ .

Berdasarkan sampel yang diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriteria pengujiannya sebagai berikut:

1. Tolak  $H_o$  apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  berarti distribusi sampel tidak normal.
2. Terima  $H_o$  apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  berarti distribusi sampel normal.

### 3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kelompok siswa atau sampel yang berasal dari kedua kelompok tersebut dapat dikatakan bervarians sama (homogen) ataupun tidak. Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu (Misbahudin dan Iqbal Hasan, 2013). Untuk menguji homogenitas dari dua kelompok data, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_o = \frac{\text{Varian besar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Prosedur pengujian statistiknya sebagai berikut :

1. Menentukan formula hipotesis

$H_0$  = data varians homogeny,  $H_1$  = data varians tidak homogen

2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai  $X^2$  Taraf nyata yang digunakan ialah 5% (0,05)

Nilai F dengan db pembilang (V1) = n-1 dan db penyebut (V2) = n-1

### 3. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $F_0 \leq F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak apabila  $F_0 \geq F_{tabel}$

### 4. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak

(Misbahudin dan Iqbal Hasan,2013).

## 3.10 Uji Analisis Data (Uji Hipotesis)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Tujuannya untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample Test*. Menurut Widiyanto (2013) dalam Meliana Chintya R (2015) menyatakan bahwa *Independent Sample Test* merupakan salah satu pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. *Independent Sample Test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Rumus *Uji Independent Sample Test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{n \cdot \sum D^2 - (\sum D)^2}{n-1}}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

D = Selisih nilai kelompok 1 dan kelompok

2n = Jumlah Sampel

Dasar Pengambilan keputusan:

1. Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0.05$  menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
2. Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0.05$  menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro nilai signifikan sebesar 0,000 ( $\text{sig} < 0,05$ ).
2. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kolaboratif Tipe *Three step interview* terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro dengan nilai  $F = 8,890$ .

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Mengingat model pembelajaran *Three step interview* yang telah diterapkan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Metro berpengaruh lebih baik terhadap keaktifan belajar siswa, maka disarankan kepada guru sejarah untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Three step interview* sebagai alternatif untuk variasi dalam pembelajaran sejarah
2. Diharapkan kepada pembaca dan peneliti lain, mengingat keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, kiranya perlu dilakukan penelitian sejenis dengan

tempat yang berbeda dan materi yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Mahdi. 2014. *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Jogjakarta: Ombak.
- Arief S. Sadiman dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Azhar Arsyad. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bandur, Agustinus. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mitra WacanaMedia.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Patilima. 2005. *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung: Alfabeta.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heri Susanto. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Hujair AH Sanaky. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Jogjakarta: Kaukaba Dipantara.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Ishak Abdulhak. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Jumanta Hamdayam. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kardiyat Wiharyanto, A. 2015. *Sejarah pergerakan Nasional*. Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Kardiyat Wiharyanto, A. 2016. *Sejarah Asia Tenggara dari Awal Tumbuhnya Nasionalisme sampai Terbentuknya kerja Sama Asean*. Jogjakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khon, Hans. 1958. *Nasionalisme Ari dan Sedjarahnya*. Jakarta: PT Pembangunan.
- Kosasih, E. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. YramaWidya: Bandung.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Jogjakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nizwardi Jalinus. 2016. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Nusa.